

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)



**YOLLA ANANDA PUTRI
NIM 21016128**

Dosen Pembimbing :

**Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001**

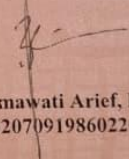
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang
Nama	: Yolla Ananda Putri
NIM	: 21016128
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2025
Disetujui oleh Pembimbing,


Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen,


Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yolla Ananda Putri
NIM 21016128

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

Padang, 11 Agustus 2025

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

1

2. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

2

3. Anggota : Herlin Triana, M.Hum.

3

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2026



Yolla Ananda Putri

21016128

ABSTRAK

Yolla Ananda Putri. 2025. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif, strategi bertutur, dan kesesuaian bentuk tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat bentuk tindak tutur direktif dan kalimat strategi bertutur guru Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, mentranskrip tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah direkam berupa data lisan. Kedua, menginventariskan tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, mengklasifikasi data berdasarkan tindak tutur direktif dan strategi bertutur. Keempat, melakukan penganalisisan terhadap data yang didapat. Kelima, melakukan penyimpulan terhadap data berdasarkan hasil penganalisisan data. Hasil penelitian ini adalah Pertama, bentuk tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terdapat 113 tuturan, yang dominan adalah tindak tutur menyuruh yang berjumlah 61 tuturan. Kedua, strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terdapat 113 strategi, yang dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang berjumlah 72 strategi. Ketiga, kesesuaian tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan guru adalah tindak tutur direktif menyuruh dengan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa basi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sma Negeri 1 Tilatang Kamang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, (2) Dra. Emidar, M.Pd dan Herlin Triana, M.Hum. selaku tim penguji skripsi, (3) Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd. selaku pembimbing akademik, (4) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, (4) Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang , yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (5) Keluarga dan teman teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2025

Yolla Ananda Putri

21016128

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR FORMAT	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Masalah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Tindak Tutur	13
2. Tindak Tutur Direktif.....	19
3. Strategi Bertutur	25
4. Konteks	32
5. Kesesuaian Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur	35
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Metode Penelitian	40
B. Data dan Sumber Data.....	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengabsahan Data	43

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Penelitian.....	46
1. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	47
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	54
3. Kesesuaian Bentuk Tindak Tutur Direktif dengan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang... ..	59
B. Pembahasan	61
1. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	62
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	68
3. Kesesuaian Bentuk Tindak Tutur Direktif dengan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang... ..	74
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	39
--	----

DAFTAR FORMAT

Format 1	Inventarisasi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	43
Format 2	Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang	44
Format 3	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indoensia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	47
Tabel 2	Bentuk Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	84
LAMPIRAN 2	98
LAMPIRAN 3	102
LAMPIRAN 4	119
LAMPIRAN 5	137
LAMPIRAN 6	138
LAMPIRAN 7	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk memberikan informasi, menjelaskan gagasan pikirannya kepada manusia lainnya baik secara lisan atau tulis. Sebagai alat menyampaikan informasi, bahasa yang digunakan harus baik dan benar. Selain itu, bahasa harus bersifat komunikatif, dan mudah dipahami. Menurut pendapat Mailani, dkk (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, penggunaan bahasa dianggap berhasil jika maksud dan tujuan dari penutur kepada mitra tutur dapat dipahami dengan baik. Dalam ilmu bahasa, penutur ialah pembicara, sedangkan mitra tutur ialah pendengar atau lawan bicara.

Pesan yang disampaikan oleh penutur tentu diharapkan dapat dipahami oleh mitra tutur. Namun, kenyataannya sering kali mitra tutur gagal memahami maksud dari penutur dikarenakan kurang memperhatikan konteks, padahal konteks sangat penting dalam komunikasi. Melalui konteks, mitra tutur dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan. Meskipun kenyataannya makna memang dapat dipahami tanpa konteks. Akan tetapi, ketika bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi, konteks menjadi bagian terpenting dalam memahami makna. Salah satu cabang linguistik yang menjadikan konteks sebagai alat utama untuk memahami makna ialah pragmatik.

Pragmatik memandang bahwa tuturan atau teks tidak memiliki makna yang jelas tanpa adanya konteks. Teks dalam pragmatik dapat mencakup berupa tuturan lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, konteks menjadi kunci utama dalam menentukan makna tuturan. Agar tuturan penutur mudah dipahami oleh mitra tutur, diperlukan suatu cara yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa komunikasi yang tidak terjadi begitu saja, melainkan memiliki fungsi, maksud, dan tujuan yang menimbulkan pengaruh atau akibat dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:16) menyatakan setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain kedua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Artinya, setiap ujaran yang disampaikan oleh penutur memiliki makna yang diharapkan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Tindak tutur dilakukan oleh setiap individu dalam interaksi sosial, tidak terkecuali pada saat proses pembelajaran. Pada situasi ini, guru berperan dalam mengelola kelas dan memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar karena selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tuturan guru dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Menurut Hasanah (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, dalam interaksi belajar mengajar guru harus menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Misalnya, guru sering menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas, memberikan arahan atau saran,

menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam proses komunikasi, tindak tutur sebaiknya disampaikan dengan memilih ungkapan yang mudah dimengerti oleh mitra tutur. Menurut Ahya, dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, komunikasi akan tercapai apabila mitra tutur dapat merespon dengan memberikan jawaban atau perbuatan yang sesuai dengan maksud penutur. Oleh karena itu, guru memerlukan pemilihan tuturan yang tepat dan mudah dipahami, agar komunikasi dapat berjalan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif menggunakan tindak tutur untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak hanya terbatas pada satu jenis, guru kerap memanfaatkan berbagai variasi tindak tutur untuk menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan, salah satunya adalah tindak tutur direktif.

Penggunaan tindak tutur direktif merupakan salah satu pemanfaatan dari ragam tindak tutur. Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan oleh guru. Jumadi (2005:172) menyatakan bahwa, yang fokus pada penggunaan power dalam kelas, menunjukkan power yang direpresentasikan dalam tindak tutur guru pada umumnya ialah tindak tutur direktif. Sejalan dengan pendapat Afriansyah, dkk (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, yang fokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi

saat proses pembelajaran di kelas, antara guru dan siswa didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam bentuk, seperti memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Menurut Hasanah (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, tindak tutur direktif dalam proses belajar mengajar banyak dijumpai baik tuturan dari siswa maupun tuturan dari guru di kelas. Pada penelitian tersebut tindak tutur direktif yang mendominasi pada tuturan guru dan siswa ialah direktif secara langsung yaitu tuturan memerintah, meminta, dan memesan.

Di lapangan ditemukan tindak tutur direktif yang digunakan guru lebih didominasi oleh tuturan yang menuntut siswa untuk mengerjakan suatu hal atau tindakan, dengan kata lain tindak tutur ini secara implisit meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur direktif bersifat mengikat, mendorong mitra tutur untuk memenuhi keinginan atau permintaan penutur. Menurut Wulandari dan Emidar (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru, yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Namun yang paling sering digunakan ialah tindak tutur direktif menyuruh. Pemilihan jenis tindak tutur yang bervariasi dapat memberikan kesan lebih hidup dalam pembelajaran. Tetapi, hal ini sering diabaikan oleh guru. Kebanyakan guru cenderung mengulang bentuk tutur yang sama sehingga pembelajaran terasa monoton. Oleh karena itu, diperlukanlah strategi bertutur.

Penguasaan strategi bertutur yang tepat sangat penting dikuasai oleh penutur saat berinteraksi dengan mitra tutur. Penutur perlu memperhatikan strategi

bertutur yang baik untuk mendapatkan simpati atau respons positif dari mitra tutur. Strategi bertutur digunakan agar mitra tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang diucapkan penutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhamida dan Tressyalina (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat, karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti mitra tutur. Strategi bertutur meliputi bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur dalam hati (diam).

Pentingnya guru memperhatikan bentuk dan strategi bertutur yang tepat dalam berinteraksi dengan siswa menjadi faktor utama keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi bertutur yang tepat dapat menarik simpati atau respon yang baik dari siswa. Ramadhan (2008:18-19) menyatakan bahwa pemilihan strategi bertutur dalam tindak tutur berbanding lurus dengan bobot keterancaman "*muka*" dan tingkat ketidaklangsungan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur. Artinya, jika bobot keterancaman rendah cenderung digunakan strategi bertutur langsung. Sebaliknya, jika bobot keterancaman "*muka*" tinggi cenderung digunakan strategi bertutur tidak langsung. Oleh karena itu, guru harus selektif memilih tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Yuridha, dkk (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia perlu dikembangkan agar mendapatkan respon yang baik dari siswa. Oleh karena itu,

guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar kepada siswanya agar mampu menghasilkan tuturan dengan strategi yang tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung maupun tidak langsungnya tuturan yang dipilih tersebut merupakan suatu kemampuan guru dalam mengungkapkan tuturan direktif. Semakin langsung tuturan yang disampaikan, semakin tidak santun. Sehingga, semakin tidak langsung tuturan itu disampaikan, maka semakin santun.

Beberapa penelitian terkait tindak tutur guru yaitu penelitian Jefiza & Tressyalina (2023) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk tindak tutur direktif guru yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut dan menantang. Pada penelitian ini ditemukan tuturan menyuruh yang ditandai dengan kata *“tolong”*, *“berikut”*, dan *“berikan”*. Tuturan memohon ditandai dengan kata *“mohon”*. Tuturan menyarankan ditandai dengan kata *“sebaiknya”* dan *“jagalah”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Marizal, dkk (2021) menyimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilakan, dan tuturan bertanya. Tuturan meminta ditinjau dari kata *“tolong”* dan *“ayo”*, sedangkan tuturan harapan ditinjau dari kata *“harap”* atau *“harapan”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlis, dkk (2014) menyimpulkan bahwa guru cenderung menggunakan tindak tutur direktif bertanya dan menuntut dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, strategi yang sering digunakan guru yaitu strategi bertutur langsung dengan kesantunan positif. Siswa cenderung tidak suka

dengan tindak tutur guru yang sering menuntut siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk pertanyaan. Walaupun siswa merespon dengan baik tindak tutur direktif guru tersebut, namun ada baiknya guru menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis selama melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, menyatakan bahwa guru pada umumnya menggunakan tindak tutur direktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran respon yang ditunjukkan siswa berbeda-beda, diantaranya terdapat respon positif dan respon yang negatif. Respon yang positif ditunjukkan oleh siswa dengan cara merespon dengan baik setiap tuturan yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, respon yang negatif terlihat ketika siswa kurang memahami atau tidak memberikan tanggapan yang sesuai terhadap tuturan yang telah disampaikan oleh guru. Permasalahan tersebut terjadi akibat ketidaksesuaian antara tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru, sehingga dapat menjadikan penyebab utama dari perbedaan respon siswa tersebut. Strategi bertutur yang digunakan guru dalam menyampaikan tindak tutur dapat mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan merespon perintah atau instruksi yang diberikan.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan antara guru dan siswa di bawah ini

Guru : *“Lebih baik kalau kalian mencatat materi ini supaya tidak lupa”*

Siswa : (Sebagian mencatat, sebagian hanya mendengarkan)

Konteks : Dalam situasi pembelajaran, guru menjelaskan materi dan berharap semua siswa mencatat agar tidak lupa.

Data percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif karena secara fungsional bertujuan untuk memengaruhi perilaku mitra tutur (siswa), yaitu agar mereka mencatat materi yang sedang dijelaskan guru. Meskipun kalimat yang digunakan guru diawali dengan frasa “*Lebih baik kalau kalian mencatat...*”, yang secara literal tampak seperti anjuran atau saran, namun dalam konteks situasi kelas, tuturan tersebut dimaksudkan sebagai arahan agar siswa mencatat. Konteks ini penting: guru sedang mengajar dan berharap semua siswa aktif mencatat, bukan sekadar memberi opsi bebas. Namun, karena tindak tutur dan strategi tuturan yang digunakan guru tidak tepat, sebagian siswa gagal menangkap maksud sebenarnya. Mereka tidak memahami bahwa mencatat merupakan harapan atau bahkan tuntutan dari guru saat pembelajaran, serta bentuk kalimat yang digunakan bersifat lunak dan tidak menegaskan kewajiban.

Kegagalan pemahaman mitra tutur ini menunjukkan pentingnya konteks dalam komunikasi. Dalam situasi kelas, jika guru ingin memastikan semua siswa mencatat, maka tuturan yang tepat dan langsung lebih efektif untuk mencapai tujuan komunikatif tersebut. Misalnya, “*Sekarang, tolong catat poin-poin penting ini di buku kalian!*” akan lebih jelas sebagai tindak tutur direktif karena menunjukkan intensi jelas dan tindakan yang diharapkan segera dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat dengan jelas bagaimana permasalahan penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat memengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai

penyampai informasi sekaligus pengarah kegiatan belajar, sehingga pemilihan tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat sangat menentukan pemahaman dan respons siswa terhadap arahan yang diberikan.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Tilatang Kamang sebagai lokasi penelitian karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, serta peneliti juga pernah melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan disekolah yang sama sehingga peneliti sudah melakukan pengamatan dan menemukan permasalahan terkait penggunaan tindak tutur dan strategi bertutur guru pada proses pembelajaran. Oleh karena itulah alasan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”

B. Fokus Masalah

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu berinteraksi dengan siswa melalui tuturan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan jelas terhadap data yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang

digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang? *Kedua*, bagaimanakah strategi bertutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang? *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara strategi bertutur dengan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara strategi bertutur dengan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini bisa menambah pengetahuan terkait salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak terkait. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia terutama di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas, *Kedua*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengenal tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru, *Ketiga*,

bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah akan yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah ini, akan dijelaskan tindak tutur, tindak tutur direktif, strategi bertutur, proses pembelajaran, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan bicaranya untuk menyampaikan maksud dan tujuan, dengan harapan agar lawan bicara dapat memahami setiap ungkapan yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini, tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dalam proses pembelajaran.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis tuturan yang bertujuan agar lawan bicara melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Dalam penelitian ini, tindak tutur direktif yang dibahas adalah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh lawan tutur. Strategi bertutur yang dimaksud adalah strategi bertutur yang digunakan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang.

4. Konteks

Konteks merupakan situasi atau latar belakang yang melingkupi terjadinya tindak tutur, seperti waktu, tempat, hubungan sosial, dan kondisi saat percakapan berlangsung. Dalam penelitian ini, konteks yang dimaksud adalah situasi pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang saat guru Bahasa Indonesia melakukan tindak tutur.

5. Kesesuaian Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur

Kesesuaian tindak tutur direktif dan strategi bertutur merupakan hubungan yang selaras antara jenis tindak tutur direktif yang digunakan dengan strategi bertutur yang dipilih oleh penutur, sehingga maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian ini, kesesuaian yang dimaksud adalah keterpaduan antara tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan lima jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru, yaitu menyuruh sebanyak 61 data, memohon sebanyak 4 data, menyarankan sebanyak 7 data, menuntut sebanyak 26 data, dan menantang sebanyak 15 data. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah menyuruh, yang menunjukkan bahwa guru memang memang dituntut untuk mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru juga menggunakan empat dari lima strategi bertutur pada saat pembelajaran tersebut, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB) sebanyak 72 data (strategi yang paling dominan), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 33 data, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) sebanyak 7 data, dan bertutur samar-samar (BSS) sebanyak 1 data. Sementara itu, strategi bertutur dalam hati (BDH) tidak ditemukan dalam data penelitian ini.

Penelitian juga menunjukkan adanya kesesuaian antara jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan guru. Misalnya, tindak tutur menyuruh sering kali disampaikan dengan strategi BTTB untuk memberikan instruksi yang jelas dan langsung, sedangkan tindak tutur memohon,

menyarankan, menuntut, dan menantang umumnya menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif atau bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif untuk menjaga muka siswa dan menciptakan suasana yang sopan serta mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru, disarankan untuk lebih memperbanyak penggunaan strategi bertutur yang bervariasi guna menjaga hubungan interpersonal yang harmonis dan mendukung suasana kelas yang ramah namun tetap terarah. *Kedua*, bagi siswa, diharapkan mampu memahami maksud dari berbagai strategi bertutur yang digunakan guru, sehingga dapat merespons dengan tepat dan aktif dalam pembelajaran.. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk kajian lanjut mengenai tindak tutur di ranah pembelajaran, baik pada jenjang yang berbeda maupun pada mata pelajaran lain. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi strategi bertutur dalam hati (yang tidak ditemukan dalam penelitian ini). *Keempat*, bagi sekolah, sekolah dapat memberikan pelatihan komunikasi dan strategi bertutur bagi guru dalam kegiatan pembinaan atau workshop profesional, agar keterampilan komunikasi guru dalam menyampaikan instruksi dan membangun kedekatan dengan siswa terus meningkat.

KEPUSTAKAAN

- Afriansyah, A., Tahir, M., & Karim, A. (2016). Karakteristik penggunaan tindak tutur direktif dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu. *Bahasantodea*, 4(1), 113-124.
- Ahya, A. S., Qomariyah, L., & Subakti, H. (2021). Tindak tutur direktif dalam pembelajaran daring. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 81-92.
- Aisyi, R. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring*, 28-36.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada wawancara putra nababan dan presiden portugal (kajian pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27-38.
- Arief, E., Noveria, E., & Nurjanah, P. (2022, December). Directive Speech Acts in Mata Najwa Talkshow in Trans7 and Its Implications to Debate Texts Learning in High School. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 244-256). Atlantis Press.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel pastelizzie karya indrayani rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Erlis, E., Juita, N., & Basri, I. (2014). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Muhadarah di MTsn Lubuk Buaya Kota Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3).
- Gunarwan, A. (1994). *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia – Jawa di Jakarta : Kajian Sosiopragmatik*. Dalam Purwo, Bambang Kaswanti (ed). *PELLBA 7: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atmajaya*.
- Hasanah, S. U. (2019). Tindak tutur direktif guru dan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah pertama (SMP). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2), 51-68.
- Jefiza, I., & Tressyalina, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1

- Gunung Talang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 127-137.
- Jumadi. (2005). *Representasi kekuasaan dalam wacana kelas*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kencana, K., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 978-988.
- Larassaty, S., Syahrul, R., & Gani, E. (2016). Representasi Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 431-437.
- Lubis, A Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Marizal, Y., Sayhrul, R., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452.
- Moleong, 1.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monica, L., & Afrita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Musawir, M. (2018). *Tindak Tutur Direktif dalam Inteaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaan Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Nadar. F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks intralinguistik dan konteks ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ramadhan, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang. UNP Press.
- Riyadi, S. (2021). Tindak tutur direktif pada proses belajar mengajar melalui media grup whatsapp sma assalam tempuran sebagai bahan ajar menulis teks negosiasi di SMA .(Skripsi).Magelang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tidar.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187-200.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suryani, T. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas Negeri Padang*. 7, 24805–24816.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tiara, T. L. (2023). Tindak Tutur Dosen Dan Mahasiswa Pada Kegiatan Akademik Daring Di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia: Konflik sosial dalam novel bulan terbelah di langit Amerika karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 50–64
- Welvi, Y. A., & Hasanuddin, W. S. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Riadhus Sholihin Koto Baru Kabupaten Sijunjung. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, M., & Emidar, E. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21739–21746.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuridha, M., Afnita, A., & Tressyalina, T. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 142-147.